

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia memiliki ribuan pulau sehingga disebut negara kepulauan. Dari Sabang sampai Merauke gugusan pulau yang dimiliki sangatlah indah. Belum lagi flora dan fauna yang ada sangat beranekaragam. Berbagai macam jenis hewan sampai terumbu karang dapat dijadikan aset pariwisata bagi Negara Indonesia, terutama aset wisata bahari.

Potensi wisata bahari di Indonesia dapat dijadikan modal utama guna meningkatkan perekonomian masyarakat setempat dan cara memperkenalkan daya tarik wisata alam yang ada di Indonesia khususnya di Indonesia bagian timur. Semakin banyak orang yang tertarik dengan keindahan alam di Timur Indonesia dapat membuka banyak peluang di sektor pariwisata daerah Timur Indonesia.

Perkembangan industri pariwisata telah mengalami perubahan baik perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan, dorongan orang untuk melakukan perjalanan, cara berfikir maupun sifat dan perkembangan pariwisata itu sendiri (Soebyanto, 2018:2).

Daya tarik wisata alam di Indonesia Timur sudah tidak diragukan lagi, dari Wakatobi di Sulawesi Tenggara sampai Raja Ampat di Papua barat menyuguhkan keindahan dan daya tarik yang sangat luar biasa indah. Tidak dipungkiri, banyak wisatawan yang rela mengeluarkan uang lebih demi pergi berwisata ke Indonesia Timur. Apapun motivasi dan dorongannya bisa menginjakkan kaki dan berwisata di Indonesia Timur adalah suatu kebanggaan.

Daya tarik wisata merupakan hal yang menarik minat wisatawan untuk mengunjungi suatu objek wisata. Demi melihat, merasakam, menikmati sesuatu yang mungkin belum pernah Ia lihat dan rasakan.

Selain objek wisata yang sudah terkenal di level nasional, terdapat pula wisata yang perlu dikembangkan, selain karena eksistensinya yang redup, terdapat potensi yang masih tersimpan serta karena kondisi pariwisata yang ada. Objek Wisata Pantai Kastela adalah salah satunya, terletak di Kelurahan Kastela, Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara. Di dekat Pantai Kastela terdapat Benteng Gamlamo. Pantai Kastela ini merupakan tempat wisata alam dan sejarah. Berkunjung ke pantai Kastela cukup menumpang kendaraan umum tujuan ke kecamatan pulau Ternate atau menggunakan kendaraan roda dua dan menempuh jarak sekitar 11 km dari pusat kota Ternate, dengan waktu berkisar 25 hingga 30 menit. Selain wisata sejarahnya yang menarik, potensi alam yang dimiliki Pantai Kastela adalah *spot sunset* terbaik di Kota Ternate. Kita bisa dibuat bisu oleh keindahan jingga yang terpancar.

Bangsa Indonesia memiliki beragam kekayaan yang dapat menjadi aset pariwisata keragaman budaya, adat kebiasaan, keragaman etnis dan suku, serta potensi-potensi wisata yang berupa buatan manusia mempunyai peluang yang luar biasa untuk dikembangkan, serta destinasi wisata alam yang sangat banyak dan belum dimanfaatkan. Potensi wisata adalah sebuah objek (alam, budaya, buatan) yang memerlukan penenangan agar dapat memberikan nilai daya tarik bagi wisatawan (Syamsu, 2018:71).

Masalahnya, peranan antar pihak-pihak terkait dalam mengembangkan pariwisata di Pantai Kastela belum maksimal. Pemerintah daerah mengemban tanggung jawab yang paling berat. Dinas Pariwisata Kota Ternate khususnya, belum gencar mempromosikan Pantai Kastela sebagai wisata alam dengan daya tarik keindahan *sunset* di Timur Indonesia. Selain pemerintah, peranan masyarakat di Pulau Ternate juga sangat dibutuhkan guna mengembangkan kegiatan pariwisata di Pantai Kastela. Terkait dengan kesejahteraan masyarakat, adanya pariwisata di Pantai Kastela diharapkan bisa diterima dengan tangan dan pikiran yang terbuka oleh mereka. Namun, Opini ini masih belum dibenarkan karena penulis tidak dapat menarik kesimpulan melalui internet sumber bacaan, melainkan harus melakukan penelitian lebih lanjut.

Dari penjelasan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan ini yang kemudian akan dituangkan ke dalam artikel ilmiah. Adapun judul yang akan diangkat dalam penyusunan artikel ilmiah ini yaitu; **“PENGEMBANGAN PANTAI KASTELA SEBAGAI DAYA TARIK WISATA ALAM DI KOTA TERNATE PROVINSI MALUKU UTARA PADA MASA ADAPTASI KEBIASAAN BARU ”.**

Pada akhir tahun 2019, ditemukan *Virus Covid-19* dan dampak kemunculannya mempengaruhi kesehatan warga negara di seluruh dunia. Selain pada kesehatan, imbasnya melemahkan sektor perekonomian terutama pada industri pariwisata di dunia. Di Indonesia sendiri, kegiatan pariwisata dihentikan untuk sementara waktu. Kegiatan pariwisata tentu saja membuat wisatawan pergi dari tempat asalnya ke tempat yang menjadi tujuan wisatanya, hal ini melibatkan adanya kontak langsung antara wisatawan dengan masyarakat sehingga kegiatan pariwisata harus ditutup sementara waktu baik objek wisata maupun aksesnya demi memutus rantai penyebaran virus corona. Dengan diberhentikannya aktivitas pariwisata hal ini secara langsung berdampak pada masyarakat dan para pelaku usaha pariwisata. Berpengaruh juga pada pendapatan daerah pada sektor pariwisata yang kian hari menyusut. Akibat adanya *Virus Covid-19* penulis juga tertarik mengkaji peran dan tanggapan masyarakat dan pemerintah dalam mengembangkan pariwisata di Pantai Kastela pada masa Adaptasi Kebiasaan Baru.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi wisata di Pantai Kastela, Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara?
2. Bagaimana peran pemerintah dalam mengembangkan Pariwisata di Pantai Kastela pada masa adaptasi kebiasaan baru?
3. Bagaimana peran masyarakat dalam mengembangkan Pariwisata di Pantai Kastela pada masa adaptasi kebiasaan baru.

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengembangkan Pariwisata Pantai Kastela Sebagai Daya Tarik Wisata Alam di Kota Ternate, Maluku Utara pada masa Adaptasi Kebiasaan Baru.
2. Mempopulerkan Pantai Kastela Sebagai Daya Tarik Wisata Alam.
3. Melihat bagaimana peranan pemerintah dan masyarakat dalam mengembangkan kegiatan pariwisata di Pantai Kastela.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian dan penyusunan artikel ilmiah ini adalah sebagai berikut;

1. Manfaat Bagi Penulis
  - a) Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan melalui penelitian yang dilakukan.
  - b) Diharapkan penulis mampu mengimplementasikan ilmu yang didapat dari kampus terutama yang berkaitan dengan prinsip pengembangan daya tarik wisata dengan saat di lapangan.
  - c) Menjalin kerjasama dengan masyarakat dan pemerintah daerah Maluku Utara dan wisatawan yang berkunjung.
  - d) Sebagai syarat kelulusan dan mendapatkan gelar S1 Jurusan Pariwisata di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta.
2. Manfaat Bagi Instansi (Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo)
  - a) Membentuk mahasiswa/I yang cerdas dan kritis dalam mengelola dan mengembangkan pariwisata Indonesia terutama di daerah asal mahasiswa/i.
  - b) Memberikan informasi mengenai daya tarik wisata yang ada di Maluku Utara terkhususnya Kota Ternate. Serta sebagai koleksi tambahan perpustakaan agar bisa menjadi referensi artikel ilmiah bagi mahasiswa/i yang akan datang.
  - c) Memacu mahasiswa/I agar berani berinovasi dengan ide dan karyanya terhadap perkembangan industry pariwisata.

### 3. Bagi Pemerintah

- a) Sebagai sasaran dalam pengembangan daerah dan pariwisata setempat
- b) Sebagai sasaran untuk mengedukasi masyarakat setempat agar siap dalam dunia pariwisata.
- c) Sebagai program baru untuk lebih fokus pada daya tarik wisata setelah melihat tulisan ini

### 4. Bagi Masyarakat

- a) Memberikan masukan kepada masyarakat sekitar untuk dapat berpartisipasi dalam mengembangkan pariwisata di Maluku Utara.
- b) Sebagai cara menyadarkan masyarakat tentang pentingnya keterbukaan dan kerjasama dengan investor dalam mengembangkan pembangunan daerah terutama dalam bidang pariwisata.
- c) Upaya untuk memupuk rasa cinta dan memiliki kekayaan alam dan budaya daerah sendiri agar masyarakat belajar menjaga dan melestarikan.

### 5. Bagi Pengelola

- a) Sebagai bahan evaluasi untuk mengelola serta pengembangan destinasi wisata yang lebih baik kedepannya.
- b) Sebagai inspirasi bagi pengelola untuk berinovasi dalam mengembangkan wisata yang ada dan senantiasa melestarikan kekayaan alam yang ada di daerah setempat.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Maka penulis membatasi permasalahan pada penelitian ini hanya pada hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata di Pantai Kastela Sebagai Daya Tarik Wisata Alam di Kota Ternate, Maluku Utara pada masa Adaptasi Kebiasaan Baru. Dengan variabel meliputi fasilitas, sarana dan prasarana, peranan pemerintah dan masyarakat setempat.

## **F. Linieritas Penelitian**

Spesifikasi Penelitian ini penulis mengambil tema *Destination* dengan judul “ Pengembangan Pantai Kastela Sebagai Daya Tarik Wisata Alam Di Kota Ternate Provinsi Maluku Utara Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru ” yang linier dengan laporan *Domestic Case Study* yaitu “ Hutan Mangrove Mojo Sebagai Daya Tarik Wisata Alam Di Kabupaten Peralang ” dan *Foreign Case Study* “ Pesona *Batu Caves* Sebagai Daya Tarik Wisata Di Malaysia ”.

Kondisi pariwisata di seluruh dunia saat ini sangat memprihatinkan. Banyak destinasi wisata yang ditutup sementara akibat wabah *covid-19*, Indonesia juga merasakan dampaknya secara langsung terpaksa memberhentikan aktivitas pariwisata guna memutus penyebaran virus *covid-19* tanpa terkecuali Kota Ternate Provinsi Maluku Utara. Penelitian ini sekaligus melihat kondisi pariwisata di Pantai Kastela ditengah pandemi *covid-19* berlangsung dan bagaimana pemerintah dan masyarakat bekerjasama untuk mengembalikan sektor pariwisata pada masa Adaptasi Kebiasaan Baru.

**G. Sistematika Penulisan**

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar belakang**
- B. Rumusan masalah**
- C. Tujuan penelitian**
- D. Manfaat penelitian**
- E. Ruang lingkup penelitian**
- F. Linieritas tema penelitian**
- G. Sistematika tulisan**

**BAB II KAJIAN LITERATUR DAN KAJIAN TEORI**

- A. Kajian literatur**
- B. Kajian teori**

**BAB III METODOLOGI DAN DATA**

- A. Metodologi**
- B. Data**

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

- A. Hasil**
- B. Pembahasan**

**BAB V PENUTUP**